

Edisi 24/ Th.2/ Pebruari 2017

wartam

berpikir, berkata, berbuat dharma



I Gusti Made Ngurah

Revolusi 'Muleketo'

Wawanrasa : *Dunia Maya Hindu di Simpang 3*

0 8772442691009
24/02/17 RP 15.000,-

Yoga Multimedia

I Gede Suwantama



yoga, mereka sering menyebut yoga sebagai lifestyle, sebagai pintu gerbang hidup baru, sebagai nafas kehidupan, sebagai ekstasi jiwa dan yang lainnya.

Berdasarkan fenomena itu, mungkin ada beberapa hal yang bisa dijadikan pelajaran bagi kita bagaimana yoga itu sejak awal dipelajari, saat ini dikembangkan dan nanti di masa yang akan datang ditularkan. Merujuk pada teks Yoga Sutra Patanjali, yang merupakan salah satu teks klasik yoga menekankan bahwa yoga sangat memerlukan disiplin (abhyasa) dan ketidakterbatasan (vairagya). Agar sukses berlatih diperlukan guru yang mampu yang mampu membimbing dalam setiap aspek yoga itu sendiri. Perintah guru adalah hukum yang harus dilakukan. Latihan yoga memerlukan kemurnian hati, tunduk hati, bhakti, dan keyakinan. Hidup sederhana dan pertapihan adalah kesehatan ideal dari seorang yang berlatih yoga. Seperti itulah Yoga dari awal diajarkan.

Namun, dewasa ini, seperti yoga dikembangkan dengan cara terbalik. Ada beberapa indikasi yang bisa dijadikan dasar, walaupun itu tidak semua. Adapun itu misalnya, instruktur yoga

Selak beberapa dasawarsa terakhir, wabah yoga meneggejala dimana-mana. Tidak ubahnya seperti jamur di musim hujan, kelas-kelas yoga secara serempak bermunculan. Ribuan, bahkan ratusan ribu 'yogi' diperbalkan untuk memenuhi kebutuhan pasar di. Hanya beberapa mata orang-orang bisa datang ke center-center yoga sesuai dengan sekeranya. Seperti halnya war-rang makanan memang, orang bisa memilih yoga jenis apa saja dengan gampang. Misalnya, masing kelas (center) yoga menyediakan menu yang berbeda-beda. Hal ini tentu membuat orang semakin tertarik untuk wisata kuliner' yoga.

Dari jenis kulit 'yogi' nya, jenis kelamin instruktur, menu yoga yang ditawarkan, desain tempat, musik, pencahayaan, efek fisik dan mental yang ditimbulkan, kode etik saat praktik yoga, dan bahkan bau dan aura yang ditimbulkannya dari yoga kelas itu sendiri, bisa dijadikan perangsang untuk memilih salah satu dari menu yoga yang tersedia itu.

Dema posisinya yang menonjolkan masyarakat kelas 'diraya', yang secara sengaja dirinya memamerkan 'rayuan pembuat' kelas

terkecuali juga memasuki 'pasar' yoga. Orang-orang datang dengan terlebih dahulu melihat brosur atau mendengarkannya langsung dari bagian marketing mengenai produk yang ditawarkan. Brosur atau bagian marketer yang mampu meramu bahasa 'rayuan maui' dan sesuai dengan selera audien yang ditawarkan, tentu menjadi pilihan. Kalau kita lihat yoga itu sendiri secara teks atau dari pengalaman orang-orang yang telah malang melintang dalam yoga, rasa yang dimunculkan tidak pernah berbeda, siapapun yang mengajarkan nya, karena prinsip yang mendasari yoga itu sendiri adalah satuns. Yoga adalah inner saints yang jika diikuti (tahap-tahapannya dengan benar akan memunculkan efek yang terukur pasti. Hanya saja, karena kita lebih menekankan pada 'selera lidah' dan selera tergeda oleh 'bauiq' rayuan', kita menjadi lebih memilih obahan atau kemasan yang sesuai dengan selera dan rayuan itu sendiri.

Dengan hadirnya media sosial belakangan ini, brosur-brosur dan informasi tentang daftar menu yoga secara mudah kita dapatkan. Dengan berma-

menikuti perintah murid yang belajar, kapan saja diorder siap datang. Yoga dikemas sedemikian rupa agar menarik 'pembeli'. Rasa tumpul hari seperti-tunya tidak lagi ada, sebab mereka bisa menganti dengan segera instruktur yang tidak sesuai dengan kehendak hatinya. Akibatnya susah diterapkan, karena kita berlatih disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Vari-ragya bisa dikatakan tidak ada,

sebab yoga telah menjadi trend yang membuat orang terkal dengan sekeranya. Jadi, antara awal yoga diajarkan, yakni pada saat Kelahirannya, dengan dewasa ini telah mengalami perubahan. Kemudian, jika praktik yang dilakukan dewasa ini dijadikan pijakan, kira-kira bagaimana praktik yoga yang ter-jadi di masa yang akan datang?

* Diterjemah dari *Utterwona* *Insights of Vedanta*